

**PENGARUH BENTUK KOMUNIKASI GURU-PESERTA DIDIK
TERHADAP HASIL BELAJAR DI KELAS V
MIS AL-MUTMAINNAH PUNTI
KECAMATAN SOROMANDI
KABUPATEN BIMA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar*

Oleh:

SULAIHA

NIM: 20800113055

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar di Kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima” yang disusun oleh saudari Sulaiha, NIM: 20800113055, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan pertahankan dalam sidang munakasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin**, tanggal **28 Agustus 2017 M**, bertepatan dengan **06 Dzulhijah 1438 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar program studi PGMI, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 28 Agustus 2017
06 Dzulhija 1438 H

DEWAN PENGUJI

(SK Dekan No. ¹⁹¹⁴ Tahun 2017)

- | | |
|------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Muh. Shabir Umar, M.Ag |
| 2. Sekretaris | : Dr. St. Aisyah Chalik, M.Pd |
| 3. Munaqisy I | : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag |
| 4. Munaqisy II | : Drs Ibrahim Nasbi, M.Th.I |
| 5. Pembimbing I | : Dr. Sulaiman Saat, M.Pd |
| 6. Pembimbing II | : Nur Khalisah Latukonsina, S.Ag., M.Pd |

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan
UIN Alauddin makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
Nip. 19730120 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulaiha
NIM : 20800113055
Tempat/Tgl. Lahir : Sai, 06 Maret 1995
Prodi/Konsentrasi : PGMI / Matematika
Fakultas / Program : Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Alamat : Manuruki II/Lr. IVa
Judul : Pengaruh Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar di Kelas V MIS Al Mutmainnah Puntii Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 23 Juni 2017

Penyusun,



SULAIHA

NIM. 20800113055

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara SULAIHA, NIM: 20800113055, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul : **“Pengaruh Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar di Kelas V MIS Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Makassar, 23 Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.
NIP. 19551231198703 1 015

Nur Khalisah Latukonsina, S.Ag., M.Pd
Nip: 19710831199703 2 003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Rabb Al Jalil atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “pengaruh bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil belajar di kelas V MIS Al Mutmainnah Puntik Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima” dapat diselesaikan. Salawat dan salam tak lupa peneliti bacakan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW., atas jasa dan pengabdian-Nya yang tulus dalam menyampaikan risalah kebenaran Islam kepada umat manusia.

Ucapan terima kasih yang teramat tulus dari relung hati yang paling dalam ananda persembahkan kepada ayahanda Ilyas dan ibunda Hanafiah yang selalu memberikan yang terbaik, nenekku dan kakekku yang selalu mendoakan untuk kesuksesan saya. Tidak lupa pula untuk bibi-bibiku tersayang Rosita, Suryatin S.Pd., Dahlian, S.Pd., yang telah memberikan motivasi, dukungan, perhatian yang lebih.

Selesainya penulis skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis berkewajiban menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku rektor beserta wakil rektor I, II, III UIN Alauddin Makassar. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis, sehingga dapat duduk di bangku kuliah hingga selesainya penulis menyusun skripsi ini di antaranya.
2. Dr. Muhammad Amri, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan wakil dekan I, II, dan III yang

senantiasa terpancar dan berusaha memajukan dan meningkatkan kualitas Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

3. Dr. Muh. Shabir Umar, M.Ag dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd dan Nur Khalisah Latukonsina, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah member arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan yang membimbing penulis sampai pada taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan, dan karyawanati Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Keluarga besar saya yang telah sepenuhnya membantu dan mendukung dalam menuntut ilmu.
7. Saudara dan saudariku Indah Irmandia, M. Anas, Gita Gutawa, Nur'inayah, dan si kecil Nuryana beserta sepupu-sepupuku yang saya sayangi dan abangku Wahyudin (Awan atau Anto) yang selalu ada di saat saya membutuhkannya
8. Teman-teman seperjuanganku bayyati abu bakar, yuniarti, marnawati, hasneti dan seluruh teman-teman angkatan 2013 khususnya jurusan PGMI dan terkhususnya lagi PGMI 3-4 yang sudah membantu baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis satu persatu.
9. Kepala sekolah, guru-guru, dan staf serta adik-adik kelas V MIS al mutmainnah punti di mana tempat penulis penelitian.

10. Keluarga besar secretariat HMJ PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
11. Teman-teman seperjuanganku selama di tempat KKN serta warga yang ada di tempat saya KKN, yaitu di Desa Ulusaddang Kec. Lembang Kab. Pinrang.
12. Teman-teman seperjuanganku di lembaga forum mahasiswa soromandi (FORMASI) yang ikut membantu atas kesuksesan penulis, terkhusus untuk kamu Muhammad Rus'ah.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih moral maupun moril kepada penulis selama kuliah.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, olehnya itu sumbangan pemikiran yang sifatnya membangun sangatlah diharapkan dalam rangka penyempurnaan Skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 23 Juni 2017



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Devinisi Operasional Variabel	7
BAB II TINJAUAN TORITIS.....	9-24
A. Bentuk Komunikasih Guru-Peserta Didik	9
B. Hasil Belajar.....	18
C. Kajian Pustaka.....	25
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27-36
A. Jenis dan Lokasi penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Desain Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37-53
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	54-55
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56-57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Skor Penilaian Jawaban Angket Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik.....
	27
Tabel 3.2	kategorisasi
	31
Tabel 4.1	Skor Hasil Perhitungan Kuensioner/Angket Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik Berdasarkan Pengamatan Peserta Didik.....
	36
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Dari Data Kuensioner/Angket Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik.....
	37
Tabel 4.3	Kategori Bentuk komunikasi Guru-Peserta Didik Berdasarkan Pengamatan Peserta Didik.....
	39
Tabel 4.4	Nilai Rapor Rata-Rata yang diperoleh Peserta Didik Kelas V MIS Al-Mutmainnah Punt di Akhir Semester Ganjil pada Semua Bidang Studi.....
	40
Tabel 4.5	Nilai Akhir Semester Peserta Didik pada Kelas V pada Semester Ganjil
	41
Tabel 4.6	Kategori Nilai Rata-Rata Dari Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Semester Ganjil
	42
Tabel 4.7	Hasil Tes Normalitas Kolmogrof-Smirnof pada Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik berdasarkan Pengamatan Peserta Didik.....
	43
Tabel 4.8	Tes Normalitas Kolmogrof-Smirnof dari pada Hasil Belajar Peserta Didik pada Semester Ganjil.....
	44
Tabel 4.9	Hasil Uji Linearitas SPSS Versi 23.....
	45
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23 model summary ^b ..
	46
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23 ANOVA ^a
	46
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23 coefficients ^a
	46

ABSTRAK

Nama : Sulaiha
Nim : 20800113055
Jurusan : PGMI
Judul : Pengaruh Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar di Kelas V MIS Al Mutmainnah Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik di Kelas V MIS Mutma'inah Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, bagaimana Hasil Belajar di Kelas V MIS Mutmainnah Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, dan bagaimana Pengaruh Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik terhadap Hasil Belajar di Kelas V MIS Mutmainnah Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar di Kelas V MIS Mutmainnah Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post factor*. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik yang berjumlah 13 orang. sampel menggunakan teknik *sampel jenuh* dan jumlah sampel yang digunakan 13 peserta didik. Instrumen dalam penelitian adalah pedoman angket dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data dengan melakukan uji deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi guru-peserta didik kelas V MIS Al-Mutmainnah Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima berkategori rendah dengan presentase 85%. Sedangkan hasil belajar peserta didik kelas V pada akhir semester ganjil berada dalam kategori sedang dengan presentase 92%.

Berdasarkan analisis data inferensial dengan melakukan uji normalitas memperoleh nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,195 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk uji linearitas memperoleh nilai sig. linearity > nilai tabel ($0,421 > 0,05$) dan nilai sig. *deviation from linearity* > nilai tabel ($0,505 > 0,05$), maka data tersebut linear. Persamaan regresi diperoleh $Y = 72,759 + 0,103X$, dari hasil uji signifikan diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,068 atau (6,8%). Hal ini menunjukan bahwa presentase bentuk komunikasi guru peserta didik terhadap hasil belajar sebesar 6,8% sedangkan sisanya 93,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,803 < 4,84$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil belajar di kelas V MIS Al-Mutmainnah Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sehubungan dengan manusia adalah makhluk individu yang aktif menjadi dirinya sendiri. sedangkan manusia sebagai makhluk sosial adalah makhluk yang memiliki ciri saling ketergantungan dan memengaruhi satu sama lain dalam hidup bersama yang memiliki potensi jasmaniah dan rohaniyah, maka manusia dapat dididik dan mendidik diri sendiri. Terkandung suatu maksud bahwa manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain dan secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama.

Pendidikan merupakan suatu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup suatu bangsa sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Tanggung jawab kependidikan juga merupakan suatu tugas wajib yang harus dilaksanakan, karena tugas ini satu dari beberapa instrument masyarakat dan bangsa dalam upaya mengembangkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi.¹

Di mana konsep pendidikan itu sendiri telah dijelaskan di dalam Al-qur'an surah QS Al Mujadillah /58: 11 yang berbunyi:

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 318.

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang beriman! Apabila kamu dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, "Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.²

Berdasarkan redaksi ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang berpendidikan (berilmu) memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah Swt. dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berpendidikan (berilmu) beberapa derajat. Oleh karena itu, setiap manusia dituntut kewajiban untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu pengetahuanlah seseorang mampu berpikir dan bernalar tentang ciptaan Allah Swt. yang akan mengantarkan pada ketaqwaan. Dengan ketaqwaan itulah manusia memiliki kedudukan yang mulia dan terhormat di sisi Allah Swt.

Pendidikan merupakan hubungan antara pribadi pendidik dan anak didik, dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ketaqwaan hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi peserta didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidik dan kewibawaan pendidik. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan peserta didik, dan peserta didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya.³ Dari definisi tersebut, dapat dilihat bahwa pendidikan adalah hubungan antara pribadi pendidik dan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an, 2005), h. 544.

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h.5.

peserta didik dalam berkomunikasi untuk melahirkan suatu tanggung jawab guru dan kewibawaan peserta didik.

Sekolah/Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang kegiatan pendidikannya diselenggarakan secara sengaja, terencana, dan sistematis merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi atau kepribadian anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada akhirnya akan memperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan yang baru. Belajar itu membawa perubahan baik aktual maupun potensial, dan membentuk karakter peserta didik, di mana perilaku dan pola pikir yang terbentuk pada pribadi peserta didik ditentukan oleh pendidik.⁴

Agar dapat terjadi perubahan tingkah laku dan pola pikir peserta didik seperti pada uraian paragraf di atas maka diperlukan suatu pembelajaran. Di mana pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi belajar secara efisien dan efektifitas. Dalam definisi lain yang dikemukakan oleh Corey dalam Ramayulis pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Sedangkan menurut Syiful Sagala dalam ramayulis pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan komunikasi dua arah.⁵ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah komunikasi dua arah di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk membantu

⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h.232.

⁵Corey, *Ramayulis Pembelajaran* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 339.

mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal/efisien dan efektifitas dan siswa juga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Namun dalam upaya meraih hasil pembelajaran yang memuaskan dibutuhkan proses pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran harus ada tiga unsur, yaitu pendidik, peserta didik, dan tujuan pembelajaran.

Karena dalam proses interaksi tersebut, guru sebagai pelaku utama kegiatan pendidikan memerlukan persiapan, baik dari segi penguasaannya terhadap ilmu yang diajarkannya, kemampuan menyampaikannya ilmu tersebut secara efisien dan tepat sasaran kepada obyek didik yang bervariasi dan kepribadian atau akhlaknya. Berkenaan dengan penguasaan terhadap ilmu yang diajarkan, berarti seorang guru harus lulusan lembaga pendidikan dan juga mampu mengembangkan ilmunya sesuai dengan perkembangan melalui kegiatan penelitian, baik penelitian lapangan, kepustakaan dan sebagainya. Sedangkan yang berkenaan dengan kemampuan menyampaikan pengetahuan, seorang guru harus memiliki ilmu mendidik, termasuk ilmu psikologi anak, sosiologi, dan sebagainya. Adapun yang berkenaan dengan kepribadian dan akhlaknya, seorang guru harus memiliki pendidikan budi pekerti sesuai dengan tuntutan agama dan UUD.

Guru (pendidik) merupakan orang tua kedua yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku peserta didik dan merupakan salah satu unsur yang sangat bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah serta menempati posisi yang sangat sentral. Undang-Undang No. 14 pasal 1 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Dengan demikian guru merelakan dirinya menempati suatu jabatan untuk memikul sebagian tanggung jawab orang tua dalam hal pendidikan, sebab dalam realitas dapat dilihat bahwa orang tua tidak cukup waktu untuk mendidik anak-anaknya secara baik dan sempurna karena keterbatasan waktu dan kesibukan mereka, sehingga sebagian dari tanggung jawab mereka dalam hal mendidik anak dilimpahkan kepada guru. Untuk mewujudkan guru yang demikian itu, maka seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang ilmu pendidikan, yaitu suatu ilmu terapan, dan disiplin ilmu lain, terutama filsafat, psikologi, sosiologi, dan komunikasi.

Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan/atau di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Komunikasi guru-peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa komunikasi yang baik antara guru-peserta didik, proses pembelajaran tidak akan maksimal dan peserta didik memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi

⁶Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003), h. 5-6.

hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁷

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang di dapat bahwa komunikasi guru dengan peserta didik itu kurang baik di beberapa sekolah, di antaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dengan judul Hubungan Komunikasi Guru Dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar siswa Di Kelas V MI Bahrul Ulum Bontorea Palangga Kabupaten Gowa, menunjukan bahwa komunikasi guru dengan siswa di kelas V MI Bahrul Ulum Bontorea Palangga Kabupaten Gowa, kurang baik. Sehingga motivasi belajar siswa kurang.

Peneliti juga melakukan observasi di MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima bahwa dalam pembelajaran, komunikasi guru dengan peserta didik kurang bagus, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik tidak sesuai yang diharapkan. Sehingga peneliti menganggap penting adanya untuk meneliti bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil belajar di kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Karena peneliti menganggap bahwa proses komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, maka hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik memuaskan.

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasi Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi permasalahan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi guru-peserta didik di kelas V Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil pembelajaran di kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima?

C. Definisi Operasional Variabel

Beberapa konsep yang menjadi variabel penelitian ini, secara operasional dapat didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi guru-peserta didik

Komunikasi guru-peserta didik merupakan hubungan interaksi antara guru dengan siswa di mana guru bertugas untuk menyampaikan pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan (materi). Adapun bentuk-bentuk komunikasi guru-peserta didik yaitu komunikasi verbal dan non verbal.

Adapun bentuk komunikasi guru-peserta didik yang peneliti ukur/teliti, yakni:

a. Komunikasi Verbal

- 1) Lancar:
- 2) Cepat:
- 3) Intonasi Suara:
- 4) Singkat dan Jelas:

b. Komunikasi Non Verbal

- 1) Ekspresi Wajah: guru tidak menampilkan ekspresi yang tidak enak pada peserta didik
- 2) Kontak Mata: Guru menghargai pendapat peserta didik
- 3) Sentuhan: guru selalu memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar melalui
- 4) Parabahasa: guru memberi pemahaman kepada peserta didik sesuai dengan apa yang dimaksud peserta didik.⁸

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Adapun kemampuan-kemampuan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam aspek kognitif dan psikomotorik tentu guru harus menggunakan alat ukur (tes atau non tes). Alat ukur tersebut harus standar, yaitu memiliki derajat validitas dan realibilitas yang tinggi. Dalam bidang pendidikan, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes. Sedangkan ranah afektif, guru menggunakan alat evaluasi untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu. Alat evaluasi yang digunakan adalah non tes yaitu berupa pengamatan dan wawancara.⁹

⁸Yosal Iriantara, *Komunikasi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 76.

⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran "Prinsip, Teknik, Prosedur"* (Cet. 5; Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Komunikasi Guru-Peserta Didik

1. Pengertian Komunikasi Guru-Peserta Didik

Kata komunikasi dalam bahasa Inggris “communication” berasal dari “communicatus” dalam bahasa latin yang artinya “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Dengan demikian, komunikasi menurut lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi yang bersifat multidisipliner.

Menurut Hovland et al, komunikasi adalah proses seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku khalayak.

Menurut Julia T. Woodmendefinisikan “communication is a systemic process in which people interact with and through symbols to create and interpret meaning” (komunikasi adalah proses sistematis di mana orang-orang berinteraksi melalui symbol-simbol untuk menciptakan dan menafsirkan tanda-tanda).

Sendjaja dkk menyimpulkan komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan/atau di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.¹⁰ Jadi secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk

¹⁰Muhammad AnsharAkil, *Ilmu Komunikasi “Konstruksi, Proses dan Level Komunikasi Konteporer”* (Cet. 1; Makassar: Alauddin, 2012), h. 28.

memengaruhi penerima pesan.¹¹ Akibatnya perhatian utama mereka terpusat pada medium, saluran, pengiriman, penerima, gangguan, dan feedback (umpan balik).¹²

Berdasarkan konsep di atas paling tidak, ada dua hal yang memaknai komunikasi. Pertama, komunikasi adalah suatu proses yakni aktifitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian proses komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi dirancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan. Kedua, dalam proses komunikasi selamanya melibatkan tiga komponen penting, yakni: sumber pesan, yaitu orang yang akan menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu, pesan itu sendiri atau segala sesuatu yang ingin disampaikan atau materi komunikasi dan penerima pesan, yaitu orang yang menerima informasi. Manakalah hilang salah satu komponen maka hilang pula makna komunikasi.¹³ Penekanan dari pendekatan ini tidak terlalu terfokus pada komunikasi sebagai sebuah proses, namun pada komunikasi sebagai penghasil makna.

Proses komunikasi tersebut dapat digambarkan bahwa Pesan yang disampaikan biasanya berupa informasi atau keterangan dari pengirim (sumber) pesan. Pesan itu diubah dalam bentuk sandi atau lambang seperti kata-kata, bunyi-bunyian, gambar dan sebagainya. Kemudian melalui channel atau saluran seperti bahan cetak, film, radio, dan tv, pesan tadi diterima oleh penerima pesan melalui indra mata dan telinga untuk diolah yang pada akhirnya pesan tersebut dapat dipahami.¹⁴

¹¹Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Cet. 1; Bandung: Kencana, 2012), h. 79.

¹²John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. 2; Jakarta: Rajagrafindo, 2012), h. 65.

¹³Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, h. 79.

¹⁴John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 65.

Efektifitas komunikasi dapat dilihat dari aktifitas penerima melalui *feedback* yang dilakukannya, misalnya dengan bertanya, menjawab atau melaksanakan pesan yang disampaikan. Dari respon si penerima tersebut, akan terjadi umpan balik yang menunjukkan adanya efektifitas komunikasi.

Komunikasi bertujuan tersampaiakannya pesan sesuai dengan maksud sumber pesan. Dengan demikian kriterial keberhasilannya adalah keberhasilan penerima pesan, menangkap dan memaknai pesan yang disampaikan sesuai dengan maksud sumber pesan. Manakala pesan yang disampaikan dimaknai lain oleh penerima pesan, atau terjadi ketidak sesuaian antara sumber dan penerima pesan, maka komunikasi bisa dikatakan gagal. Kegagalan komunikasi biasa terjadi karena adanya gangguan (*noise*) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi yang terjadi pada saluran atau channel yang dapat menghambat penyampaian pesan.¹⁵

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran.¹⁶ Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan anak.

Definisi lain dikemukakan oleh H. Abdurrahman bahwa guru adalah suatu jabatan karir, fungsional dan professional. Untuk jabatan ini diperlukan latar belakang pendidikan khususnya keguruan atau latihan dan pengalaman yang lama. Pelaksanaan jabatan ini memerlukan suatu landasan kode etik professional karena

¹⁵Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, h. 81.

¹⁶Abd. RahmanGetting, *Menuju Guru Professional dan Ber-Etika* (Cet. 7; Yogyakarta: Grha Guru, 2012), h. 8.

berhubungan langsung dengan manusia yang bersifat transental (amat penting).¹⁷ Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan professional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya sebagai berikut:

1. Fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar-mengajar.
3. Penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat.
4. Model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan normal yang berlaku di dunia pendidikan.
5. Motivator; yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa.
6. Agen perkembangan kognitif; yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat.
7. Manajer; yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses mengajar tercapai.¹⁸

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajaran sejati.¹⁹ Peserta didik adalah

¹⁷Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. Ke-5; Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993), h. 53.

¹⁸Suyanto Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional “ Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Era Global”*, h. 3.

¹⁹Sudarwan Denim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1,2

anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan, orang lain untuk menjadi dewasa guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.²⁰ Anak didik yang menuntut ilmu dalam pengembangan wawasan keilmuan.

Jadi menurut peneliti, peserta didik adalah anak yang masih memiliki banyak kekurangan, yang masih menuntut ilmu dalam pengembangan wawasan keilmuan. Sehingga membutuhkan orang dewasa untuk membimbing dan mendidik agar menjadi pribadi yang penuh dengan pengetahuan dan memiliki pengalaman yang luas.

2. Jenis-Jenis Komunikasi Guru-Peserta Didik

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Dengan memanipulasi kata-kata manusia dalam mengkomunikasikan berbagai pesan yang rumit sekalipun seperti perhitungan matematika, sastra, dan ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, guru harus menguasai dengan baik bagaimana melakukan komunikasi verbal agar tidak terjadi hambatan.²¹ Komunikasi verbal mencakup beberapa aspek serta indikatornya, yakni:

- 1) Lancer, komunikasi lancar bila kata-kata yang disampaikan mudah dimengerti. Indikatornya yakni guru menggunakan suara sesuai dengan peserta didik

²⁰Abu Ahmadi dan Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 251.

²¹Goldberg Alvin, *Komunikasi Kelompok* (Jakarta: PT Universitas Indonesia, 2011), h. 9

- 2) Kecepatan, komunikasi akan lebih efektif jika kecepatan bicara dapat diatur dengan baik. Indikatornya yakni guru menyesuaikan kecepatan bicara sesuai dengan peserta didik
- 3) Intonasi suara, aspek ini mempengaruhi pesan yang disampaikan akan berbeda pengertian bergantung dengan tinggi rendahnya suara. Indikatornya yakni Guru menyesuaikan besar kecilnya suara yang digunakan sesuai dengan keadaan peserta didik
- 4) Singkat dan jelas, komunikasi akan efektif jika disampaikan dengan singkat dan jelas. Indikatornya yakni guru memilih bahasa yang baik dan kata-kata yang mudah dipahami peserta didik.²²

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan yang meliputi ketidak hadiran simbol-simbol atau tanpa kata-kata. Komunikasi non verbal meliputi beberapa aspek serta indikatornya, yakni:

- 1) Ekspresi wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi sebab ekspresi wajah mencerminkan suasana emosi seseorang. Indikator: guru tidak menampilkan ekspresi yang tidak enak pada peserta didik
- 2) Kontak mata merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Dengan berkontak mata ketika berkomunikasi itu menandakan dia menghargai lawan bicaranya. Indikator: Guru menghargai pendapat peserta didik
- 3) Sentuhan merupakan bentuk komunikasi personal, beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasi saying, simpati, dan lain-lain. Indikator: guru selalu memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar melalui

²²Farid Mashudi, *Psikologi Konseling* (Jogjakarta: Ircisod, 2012), h. 106.

- 4) Parabahasa (rintihan, tangisan) juga merupakan ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. Indikator: guru memberi pemahaman kepada peserta didik sesuai dengan apa yang dimaksud peserta didik
- 5) Gerak tubuh merupakan gerakan yang dapat mempertegas pembicaraan. Indikator: guru memberi pemahaman kepada peserta didik melalui gerak tubuh.²³

3. Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Proses komunikasi yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran adalah: komunikasi searah, komunikasi dua arah (*dwi arah*), dan komunikasi banyak arah (*multiarah*).

Komunikasi searah merupakan kegiatan komunikasi hanya terjadi dari guru ke siswa. Tipe ini memiliki cirri-ciri: a) guru sebagai komunikator, b) kadar aktifitas siswa rendah, dan c) siswa sebagai komunikan. Jenis komunikasi searah mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan guru untuk menstafelkan materi pelajaran sebanyak-banyaknya berdasarkan ilmu yang dimilikinya dan siswa bisa berfokus pada guru. Sementara kekurangannya siswa belum tentu bisa menyerap apa yang disampaikan guru selain itu, kreatifitas siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan tidak bisa optimal karena guru begitu “berkuasa” dalam proses belajar mengajar.

Komunikasi dua arah terjadi jika terjalin komunikasi antara guru dan siswa atau siswa dan guru. Tipe ini memiliki cirri-ciri sebagai berikut: a) kegiatan siswa sudah mulai tampak, b) guru dan siswa dapat bertindak sebagai komunikator.

²³Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*., h. 107.

Berdasarkan hal tersebut posisi guru dan siswa adalah sama-sama sebagai subjek belajar. Guru tidak lagi sebagai menjadi subjek yang paling berkuasa dalam mentransfer ilmu, akan tetapi siswa juga mempunyai peran dalam mentransfer ilmu kepada guru melalui kegiatan diskusi guru dan siswa. Komunikasi antara guru dan siswa bisa terjadi secara dua arah, namun kadang-kadang hanya siswa yang aktif saja yang bisa berkomunikasi langsung dengan guru, sementara siswa lain mungkin kurang memperhatikan guru.

Komunikasi banyak arah (multiarah) terjadi jika terjalin komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan guru, serta siswa dan siswa. Tipe ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) kadar keaktifan siswa tinggi, b) guru dan siswa dapat bertindak sebagai komunikator, c) proses belajar mengajar lebih bervariasi. Meskipun pilihan komunikasi dalam proses pembelajaran beragam, namun pada kenyataannya usaha mentransfer pengetahuan, dan gagasan guru kepada siswa atau dari siswa kepada siswa yang lain tidak mudah. Kelancaran interaksi antara guru dan siswa sangat bergantung pada sejauh mana kedua belah pihak mampu membangun komunikasi yang efektif. Jika komunikasi mereka menimbulkan kebingungan, salah pengertian, dan salah konsep, maka tujuan dari proses pembelajaran menjadi susah untuk dicapai.²⁴

Jika kembali pada fokus pembahasan kita tentang pembelajaran, peran guru sangat vital dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Keprofesionalan seorang pendidik (guru) salah-satunya dapat diamati dari cara berkomunikasi dengan para siswa, mulai masuk di depan kelas sampai meninggalkan kelas. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah berkomunikasi secara verbal maupun non verbal:

²⁴Suyanto Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional “ Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Era Global”* (Cet III; Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 105

1. Berkomunikasi dengan cara memberi salam tepat di depan pintu kelas
 2. Berkomunikasi lewat intonasi suara
 3. Berkomunikasi lewat tulisan di papan tulis (menuliskan judul pokok bahasan atau menjelaskan suatu permasalahan).
 4. Berkomunikasi lewat sikap dan tindakan
 5. Berkomunikasi dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
 6. Berkomunikasi dengan bahasa isyarat.²⁵
4. Hambatan komunikasi di dalam kelas
- a. komunikator menggunakan bahasa yang sukar dipahami: Pastikanlah guru menggunakan bahasa pengantar yang bisa dipahami oleh peserta didik. Hindari menggunakan istilah yang tidak diketahui peserta didik. Jika ingin menggunakan istilah, jelaskanlah padanya dengan bahasa yang mudah dipahami. Kadangkala guru akan mudah menjelaskan materi jika dibantu dengan bahasa ibu peserta didik.
 - b. perbedaan persepsi akibat latar belakang yang berbeda. Setiap guru dan peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda. Itu adalah wajar dan *real*. Yang perlu dilakukan adalah kesepakatan antara guru dengan peserta didik bahwa inilah tujuan pembelajaran yang ingin kita raih. Oleh karena itu, sampaikanlah tujuan pembelajaran tersebut kepada peserta didik.
 - c. terjemahan yang salah. Ada kalanya dalam pembelajaran terdapat istilah asing yang belum diketahui oleh guru. Guru jangan merasa malu jika memang belum tahu. Ambillah kamus bahasa Indonesia atau kamus istilah umum atau istilah dalam bidang studi tertentu sebagai *sahabat* dalam menerjemahkan kata atau istilah yang tidak diketahui.

²⁵Syaifurahman, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Cet.1; Jakarta: PT Indeks, 2013), h.

- d. Teknik bertanya yang buruk
- e. Teknik menjawab yang buruk: kesulitan anak-anak memahami materi yang disampaikan karena sang guru tidak mampu menjawab dengan baik. Pertanyaan bukannya dijawab, melainkan dibiarkan. Pertanyaan justru dijawab tidak tepat. Salah satu teknik menjawab yang buruk adalah guru tidak memberikan kesempatan peserta didik menyelesaikan pertanyaan lalu langsung di jawab oleh guru.
- f. Tidak jujur. Karakter dasar guru mestilah ditampilkan selama pembelajaran berlangsung dan juga di luar pembelajaran. Guru harus jujur. Jangan bohong. Jujurlah jika memang tidak tahu. Jangan *belaga* tahu segalanya. Ilmu itu sangat banyak. Sarana memperoleh ilmu pun sangat beragam.
- g. Tertutup. Jika ada guru yang memiliki sikap tertutup atau *introvert* dalam proses pembelajaran, sebaiknya jangan menjadi guru. Cari profesi lain sebab mana mungkin guru bersikap tertutup selama proses pembelajaran. Padahal dalam proses itu diperlukan kerjasama, keterbukaan, kehangatan, dan keterlibatan.
- h. Kebiasaan menjadi pembicara dan pendengar yang buruk. Semua ada ilmunya. Menjadi guru profesional, ada ilmunya. Menjadi guru yang sukses dunia akhirat, ada ilmunya. Menjadi pembicara dan pendengar yang baik pun, ada ilmunya. Oleh sebab itu, jadilah guru yang selalu belajar. Termasuk belajar menjadi pembicara yang baik dan pendengar yang baik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara mengembangkan dan pengalaman

hidupnya. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶

Rangkaian interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar. Peserta didik dan pendidik memiliki keterkaitan yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai. Hasil belajar adalah keadaan individu yang mampu menguasai hubungan antara berbagai informasi dengan yang telah diperolehnya mengenai proses belajar. Hasil belajar juga mengenai keadaan yang dapat memahami, menguasai dan menerapkan pengalaman dari proses belajarnya.²⁷ Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁸

Tidak semua perubahan perilaku dikatakan sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Keengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor berikut:

²⁶Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif “Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”* (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2013), h. 17.

²⁷ Suci Wulan Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area”, *Skripsi* (Medan: UNIMED, 2012), h.35.

²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet.XIII ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.3.

- a. Kesiapan (*rediness*) yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
- c. Tujuan yang ingin dicapai.²⁹

2. Penilaian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsure yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (*instruksional*), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan instruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan.

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriterial. Misalnya untuk mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriterial.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriterial sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriterial atau apa harusnya. Perbandingan bisa bersifat mutlak artinya hasil perbandingan tersebut menggambarkan posisi objek yang dinilai ditinjau dari criteria yang berlaku. Sedangkan, perbandingan bersifat relative artinya hasil perbandingan lebih

²⁹Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010), H. 15.

menggambarkan posisi suatu objek yang dinilai terhadap objek lainnya dengan bersumber pada kriteria yang sama.

Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan dan/atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai. Penilaian yang dilakukan mencakup semua hasil belajar peserta didik yaitu kemampuan kognitif atau berfikir, kemampuan psikomotorik atau praktek, dan kemampuan afektif atau sikap. Penilaian ketiga ranah ini tidak sama, sesuai dengan karakteristik materi yang diukur.³⁰

Penilaian ranah kognitif terbagi dua yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. *Penilaian sumatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses. *Penilaian formatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri.³¹

3. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. sikap mencakup kebiasaan, motivasi, minat, bakat yang meliputi bagaimana sikap peserta didik terhadap guru, mata pelajaran, orang tua, suasana sekolah, lingkungan, metode, media, dan penilaian.

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*., h. 9

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar* (Cet. 13; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

- b. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik sudah mengetahui dan memahami tugas-tugasnya sebagai warga Negara, warga masyarakat, warga sekolah, dan sebagainya.
- c. Kecerdasan meliputi apakah peserta didik sampai taraf tertentu sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajarn.
- d. Perkembangan jasmani meliputi apakah jasmani peserta didik sudah berkembang secara harmonis, apakah peserta didik sudah membiasakan diri hidup sehat.
- e. Keterampilan menjelaskan apakah peserta didik sudah terampil membaca, menulis dan menghitung, apakah peserta didik sudah terampil menggambar atau olahraga.³²

4. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Kriteria penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Konsisten Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Kurikulum

Kurikulum adalah program belajar mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan pada yang seharusnya dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat sejauh mana acuan tersebut dilaksanakan secara nyata dalam bentuk dan aspek-aspek:

- 1) Tujuan-tujuan pengajaran
- 2) Bahan pengajaran yang diberikan
- 3) Jenis kegiatan yang dilaksanakan
- 4) Cara melaksanakan jenis kegiatan
- 5) Peralatan yang digunakan untuk masing-masing kegiatan
- 6) Penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan.³³

³²<http://muinarifah.blogspot.co.id/2014/08/penilaian-proses-dan-hasil-dalam.html>. diakses pada tanggal 24 November 2016.

³³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 34.

b. Motivasi Belajar Siswa

Keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dalam hal ini:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.³⁴

c. Keaktifan Para Siswa Dalam Kegiatan Belajar

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi
- 4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal yang sejenisnya
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.³⁵

³⁴<http://muinarifah.blogspot.co.id/2014/08/penilaian-proses-dan-hasil-dalam.html>. diakses pada tanggal 24 November 2016.

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 35.

d. Interaksi guru dan peserta didik

Interaksi guru dan peserta didik berkenaan dengan hubungan timbal balik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat:

- 1) Tanya jawab atau diaolog antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik
- 2) Bantuan guru terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok
- 3) Dapatnya guru dan peserta didik tertentu dijadikan sebagai sumber belajar
- 4) Senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar mengajar sebagai fasilitator belajar
- 5) Tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakalah peserta didik menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya
- 6) Adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.³⁶

e. Kualitas hasil siswa yang diperoleh siswa

Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain:

- 1) Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya
- 2) Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa
- 3) Jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai
- 4) Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.³⁷

³⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 35

³⁷<http://muinarifah.blogspot.co.id/2014/08/penilaian-proses-dan-hasil-dalam.html>. diakses pada tanggal 24 November 2016.

C. Kajian Pustaka

Novi Andriani dengan judul Pengaruh Komunikasi Dalam Belajar Dan Kemampuan Daya Serap Terhadap Keterampilan Menyelesaikan Tugas Matematika kelas IV di SDN Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kab. Gowa 2014 menunjukkan bahwa semakin menarik komunikasi guru, maka semakin bagus kemampuan daya serap peserta didik sehingga semakin baik keterampilan menyelesaikan tugas matematika.³⁸

Nurjanah dengan judul Hubungan Komunikasi Guru Dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas V MI Bahrul Ulum Bontorea Palangga Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa semakin menarik komunikasi guru dengan siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa di kelas V MI Bahrul Ulum Bontorea Palangga Kabupaten Gowa pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi Guru dengan Siswa terhadap motivasi belajar siswa.³⁹

Wahyudin dengan judul Pengaruh Komunikasi Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan Aktifitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan aktifitas belajar, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti sendiri akan melakukan penelitian tentang bagaimana bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil belajar.

³⁸Novi Andriani, "Pengaruh Komunikasi Dalam Belajar Dan Kemampuan Daya Serap Terhadap Keterampilan Menyelesaikan Tugas Matematika Kelas IV di SDN Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kab. Gowa 2014. *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2014).

³⁹Nurjanah, "Hubungan Komunikasi Guru Dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas V MI Bahrul Ulum Bontorea Palangga Kabupaten Gowa". *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2014).

⁴⁰Wahyudin, "Pengaruh Komunikasi Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan Aktifitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar", *Skripsi* (Makassar. Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan).

Oleh karena itu peneliti merasa bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lain sebelumnya dalam lingkungan peneliti. peneliti juga ingin mengetahui jika bentuk komunikasi guru-peserta didik bagus, apakah akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan di atas, serta hasil pengamatan/observasi awal peneliti, maka di dalam penelitian ini peneliti memberi hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan pada rumusan masalah ke tiga di atas, yakni: “Terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik terhadap Hasil Pembelajaran Di Kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-post facto*. Penelitian *Ex-post facto* ini digunakan karena pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.⁴¹ Penelitian *Ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilaksanakan yaitu dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Sedangkan menurut teori dari ahli lain bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008), h. 3.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. VI ; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80.

peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁴³

Sehubungan dengan uraian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima yang berjumlah berjumlah 13 orang peserta didik.

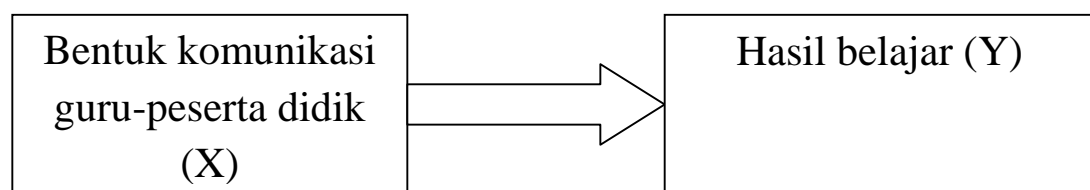
2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi.⁴⁴ Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data objek yang akan diteliti.⁴⁵

Dalam penelitian ini karena jumlah peserta didik kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dengan menggunakan tehnik sampel jenuh, karena semua populasi dijadikan sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 orang.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar di Kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Pengaruh antara variabel-variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

⁴⁴Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 4.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 136.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data subjek dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden yang dimaksud peneliti adalah peserta didik di kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang bentuk komunikasi guru-peserta didik di kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Di sini peneliti mengumpulkan data melalui pernyataan-pernyataan lengkap dengan alternatif jawaban dari sekian jumlah responden yaitu peserta didik kelas V yang harus memilih salah satu alternative jawaban yang sesuai. Kemudian, jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan model pilihan ganda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala 1, yaitu:

Tabel 3.1

Skor penilaian jawaban angket bentuk komunikasi guru-peserta didik

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3

Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

- 1) Respon selalu diberikan skor empat (4)
- 2) Respon sering diberikan skor tiga (3)
- 3) Respon kadang-kadang diberikan skor dua (2)
- 4) Respon tidak pernah diberikan skor satu (1)

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sekolah MIS Al Mutmainnah Punti, seperti lokasi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah ruangan, buku, surat kabar, kalender pendidikan, denah kelas, denah sekolah, dan agenda, dan nilai siswa.

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik kelas V. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengambil data dari nilai ulangan akhir semester sebelumnya.

E. *Instrument Penelitian*

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan/pernyataan untuk dijawab responden. Kuesioner dapat disebut juga sebagai interview tertulis di mana responden dihubungi melalui daftar pertanyaan atau pernyataan. Responden yang dimaksud peneliti adalah

peserta didik kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun sedemikian rupa untuk dijawab responden, pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tersebut cukup terperinci dan lengkap. Jenis pertanyaan atau pernyataan yang akan diajukan dalam penelitian boleh jadi bersifat tertutup atau terbuka. Pertanyaan dikatakan tertutup jika pertanyaan/pernyataan itu jawabannya sudah ditentukan lebih dulu. Sedangkan pertanyaan/pernyataan terbuka, apabila responden diberikan kebebasan untuk menguraikan jawabannya.⁴⁶

Angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang bentuk komunikasi guru-peserta didik di kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima

Adapun skala yang digunakan peneliti adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam mengukur bentuk komunikasi guru-peserta didik, peneliti menggunakan skala Likert yaitu item *favourable* dan Item *favourable* yaitu item yang mempunyai nilai yang positif dan negatif atau sesuai dengan pernyataan.

2. Format Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan bahan-bahan yang tersimpan dalam administrasi. Jadi, dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumen madrasah yang dianggap penting dan mendukung serta memperkuat hasil dari

⁴⁶M. Hariwijaya dan Triton P.B, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Cet. III; Yogyakarta: Oryza, 2008), H. 61-62.

penelitian seperti daftar guru, pegawai madrasah, sejarah madrasah, jumlah peserta didik, dan sebagainya.

Dalam mengukur variabel Y yakni data tentang hasil belajar, peneliti menggunakan nilai raport sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul dengan metode pengolahan data yang bersifat kuantitatif. Jadi, analisis data sesuai dengan data kuantitatif.

Menurut Sugiono teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.⁴⁷

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa salah satu metode menganalisis data yakni analisis deskriptif sesuai dengan data kuantitatif, maka analisis deskriptif peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi guru-peserta didik dan hasil belajar peserta didik di kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang nilai, yaitu data yang terbesar dikurangi data yang terkecil:

$$R = X_{\max} - X_{\min}^{48}$$

- b. Banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

⁴⁷Warni, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Penyelesaian Soal-Soal Fisika Kelas X SMA Negeri I Bunging*, (2015).

⁴⁸Subana, dkk, *Statistik Pendidikan* (Cet.10; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000). h. 84.

c. Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

d. Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

e. Variansi

$$S^2 = \sum \frac{(X - \bar{X})^2}{n-1}$$

f. Menghitung standar deviasi (SD) dengan rumus

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}\right)} \text{ atau } SD = \sqrt{S^2}^{49}$$

g. Kategorisasi

Untuk kategorisasi statistik, peneliti gunakan rumus yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar, sebagai berikut:

Rentang	Kategorisasi
$X < (\bar{X} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah
$(\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{X} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$(\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$	Tinggi

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (*diinferensikan*) untuk populasi di mana sampel diambil.

Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mengumpulkan data tentang pengaruh bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V MIS Al Mutmainnah Punti.

⁴⁹Subana, dkk, *Statistik Pendidikan* (Cet.10; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000). h. 84.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas sampel dapat menggunakan rumus chi-kwadrat. Rumus chi-kwadrat yakni:

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_n)^2}{f_n} \right]$$

Keterangan:

χ^2 : harga chi-kwadrat yang dicari

f_o :frekuensi yang ada (frekuensiobservasi)

f_n :frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori.⁵⁰

Apabila telah diperoleh harga chi-kwadrat hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan chi-kwadrat tabel. Apabila chi-kwadrat hitung lebih kecil daripada chi-kwadrat tabel maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. “maksudnya adalah apakah regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

c. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian menggunakan analisis data statistik yang berbentuk korelasi sebab akibat atau dapat dikatakan dengan hubungan pengaruh dengan menggunakan model regresi sederhana. Peneliti menggunakan data statistik deskriptif untuk dapat memberikan gambaran umum kondisi yang terjadi di lokasi penelitian atau data hasil penelitian. Di samping itu peneliti menggunakan regresi

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.h.102

sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antar variabel-variabel tersebut. Alasannya peneliti menggunakan regresi sederhana karena ada variabel bebas dan variabel terikat. Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = variabel kriterium / nilai yang diprediksi
 X = variabel predictor/ variable independen
 a = bilangan konstan / koefisien regresi x
 b = koefisien arah regresi linear/ koefisien regresi y.⁵¹

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bersama juga disebut uji t merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : B = 0$ (tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_1 : B \neq 0$ (ada pengaruh X terhadap Y)

b. Menentukan f_{hitung}

c. Menentukan f_{tabel}

Nilai f_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan

$df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$

⁵¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Stastistik 2 (Statistik Inferensif)* (Cet. VII : Jakarta; Bumi aksara, 2012), h. 219.

d. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima, sementara jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁵²

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk komunikasi guru-peserta didik di kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.
- c. Untuk mengetahui pengaruh bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil belajar di kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Kegunaan Ilmiah (*Academic Significance*)

Penelitian dilakukan guna dijadikan sebagai referensi terhadap upaya peningkatan pembendaharaan karya-karya ilmiah dan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan si pembaca, khususnya mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berkaitan dengan pengaruh bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil pembelajaran.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan agar mampu dijadikan sebagai bahan praktik dalam proses pembelajaran, khususnya mengenai pengaruh bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil belajar.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.229

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang diajukan, dalam skripsi ini peneliti menetapkan 3 rumusan masalah yang akan dijawab. Rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan statistic deskriptf dengan hitungan manual, sedangkan rumusan masalah ke-3 menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan SPSS versi 23. Analisis statistik inferensial sekaligus akan menjawab hipotesis yang diajukan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil belajar kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Untuk mengambil data kedua variable tersebut digunakan angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial digunakan untuk uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, dan uji hipoteisis.

1. Analisis Deskriptif

a. Deskriptif Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIS Al-Mutmainnah Punti dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket yang terdiri dari 39 item pernyataan yang diberikan kepada 13 orang peserta didik, maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.1

**Skor Hasil Perhitungan Kuensioner/Angket Bentuk Komunikasi Guru-
Peserta Didik Berdasarkan Pengamatan Peserta Didik**

No.	Nama Peserta Didik	Skor angket
1.	Faris	107
2.	Sigit	77
3.	Siti Kirani Fadillah	92
4.	Awaluddin	92
5.	Ryan Hidayat	91
6.	M. Naufal	83
7.	Endang Suriya	89
8.	Ais	94
9.	Damsyah	72
10.	M. Furkan	108
11.	Riski	84
12.	Aidil Adhar	91
13.	Fifin	90
Jumlah		1171

Diolah dari hasil angket tentang bentuk komunikasi guru-peserta didik kelas V MIS Al-Mutmainnah Pundi

Untuk memperoleh gambaran tentang bentuk komunikasi guru-peserta didik, maka digunakan tabel di atas kemudian diolah dengan manual didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Menghitung rentang data:

$$R = NT - NR$$

$$= 108 - 72 = 36$$

2) Banyaknya Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 13$$

$$= 1 + 3,3 (1.114)$$

$$= 1 + 3,68$$

$$= 4,68 \text{ atau } 5$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{3}{5}$$

$$= 7,2 \text{ atau } 7$$

Dari langkah-langkah di atas, maka bentuk komunikasi guru –peserta didik kelas V MIS Al-Mutmainnah Punti disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Dari Data Kuensioner/Angket
Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik Berdasarkan Pengamatan Peserta Didik

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi-\bar{x}	(xi-\bar{x})²	fi.(xi-\bar{x})²
72-78	2	75	150	-9	81	162
79-85	2	82	164	-9	81	162
86-92	6	89	534	-5	25	150
93-99	1	96	96	-10	100	100
100-106	0	103	0	-11	121	0

107-113	2	200	400	-9	81	162
Jumlah	13	645	1.344	-53	489	736

4) Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f \cdot x}{\sum f} \\ &= \frac{\sum 1}{\sum 1} = 103,38\end{aligned}$$

5) Menghitung Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{7}{1} \\ &= 61,33\end{aligned}$$

6) Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}\right)} \text{ atau } SD = \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{61,33} \\ &= 7,831\end{aligned}$$

7) Kategori skor responden

Tingkat bentuk komunikasi guru-peserta didik dari pengamatan peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standar deviasi (S) dan mean teoritisnya (\bar{X}). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 7,83 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 103,38. Kategori tingkat bentuk komunikasi guru-peserta didik berdasarkan pengamatan peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tingkat bentuk komunikasi guru-peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

**Kategori Bentuk komunikasi Guru-Peserta Didik Berdasarkan Pengamatan
Peserta Didik**

No.	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	$x < 95,55$	11	Rendah	85%
2.	$95,55 \leq x < 111,21$	2	Sedang	15%
3.	$111,21 \leq x$	0	Tinggi	0
Jumlah		13		100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 13 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 11 orang (85%) berada dalam kategori rendah, 2 orang (15%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada peserta didik berada pada kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 103,38 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, berada pada kategori rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima memiliki bentuk komunikasi guru-peserta didik berkategori rendah dengan presentase 85%.

**b. Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Al Mutmainnah
Punti**

Berdasarkan nilai hasil semester peserta didik kelas V di MIS Al Mutmainnah Punti pada semester ganjil, maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.4

Nilai Rapor Rata-Rata yang diperoleh Peserta Didik Kelas V MIS Al-Mutmainnah Puntii di Akhir Semester Ganjil pada Semua Bidang Studi

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Semester Ganjil
1.	Faris	88
2.	Sigit	82
3.	Siti Kirani Fadillah	80
4.	Awaluddin	84
5.	Ryan Hidayat	73
6.	M. Naufal	83
7.	Endang Suriya	88
8.	Ais	80
9.	Damsyah	81
10.	M. Furkan	85
11.	Riski	84
12.	Aidil Adhar	79
13.	Fifin	80
Jumlah		1067

Diambil dari Nilai Rapor Peserta Didik Kelas V MIS Al-Mutmainnah Puntii pada Semester Ganjil

- 1) Menghitung rentang data:

$$R = NT - NR$$

$$= 88 - 73$$

$$= 15$$

- 2) Banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 13$$

$$= 1 + 3,3 (1.114)$$

$$= 1 + 3,68$$

$$= 4,68 \text{ atau } 5$$

3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{F}{K}$$

$$= \frac{15}{5}$$

$$= 3 \text{ atau } 3$$

Dari langkah-langkah di atas, maka hasil belajar peserta didik di kelas V MIS Al-Mutmainnah Puntii disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Akhir Semester Peserta Didik pada Kelas V pada
Semester Ganjil

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi-x	(xi.x) ²	fi.(xi.x) ²
73-75	1	74	74	-8	64	64
76-78	0	77	0	-5	25	0
79-81	5	80	400	-2	4	20
82-84	4	83	332	1	1	4
85-87	1	86	86	4	16	16
88-90	2	89	178	7	49	98
Jumlah	13		1070			202

4) Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot x}{\sum f}$$

$$= \frac{\sum 1070}{\sum 13}$$

$$= 82,31$$

5) Menghitung Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \sum \frac{f(X - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{202}{12} \\ &= 16,83 \end{aligned}$$

6) Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \text{ atau } SD = \sqrt{16,83^2} \\ &= \sqrt{16,83} \\ &= 4,10 \end{aligned}$$

7) Kategori skor responden

Tingkat hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standar deviasi (SD) dan mean teoritisnya (\bar{X}). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 4,10 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 82,31. Kategori tingkat hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tingkat hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Kategori Nilai Rata-Rata Dari Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Semester Ganjil

No.	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	$x < 78,21$	1	Rendah	8%
2.	$78,21 \leq x < 86,41$	12	Sedang	92%
3.	$95,11 \leq x$	0	Tinggi	0%
Jumlah		13		100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 13 orang peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik sebanyak 1 orang (8%) berada dalam kategori rendah, 11 orang (92%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada orang pada kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,31 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, maka hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan 92%.

8) Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidaknya, maka peneliti menggunakan spss versi 23 melalui uji Kolmogorov Smirnov. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilai Sig. di bawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai di atas 0,05, maka data tersebut dikatakan normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variable yang diuji.

Tabel 4.7

Hasil Tes Normalitas Kolmogorof-Smirnof pada Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik berdasarkan Pengamatan Peserta Didik

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,194	13	,195	,937	13	,422

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.8

**Tes Normalitas Kolmogrof-Smirnof dari pada Hasil Belajar Peserta Didik
pada Semester Ganjil**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,148	13	,200*	,940	13	,458

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh nilai sig. dari Kolmogorov-Smirnov untuk bentuk komunikasi guru peserta didik dari pengamatan peserta didik sebesar 0,195 dan nilai hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,195 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig. untuk hasil belajar sebesar 0,200 dan nilai hasil yang diperoleh juga lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga berdistribusi norma.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variable bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variable terikat. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviation from linearity*. Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity* $> 0,05$ maka disimpulkan hubungan variable bebas dengan variable terikat linier. Sebaliknya jika nilai signifikan *deviation from linearity* $< 0,05$ disimpulkan hubungan variable bebas dan terikat tidak linear.

Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 23.0 for windows terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas SPSS Versi 23

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between	(Combined)	166,923	10	16,692	1,284	,515
	Groups	Linearity	13,130	1	13,130	1,010	,421
		Deviation from Linearity	153,793	9	17,088	1,314	,505
	Within Groups		26,000	2	13,000		
Total			192,923	12			

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear di atas, dengan menggunakan SPSS versi 23 maka diperoleh sig. *Linearity* = 0,421 dan nilai sig. *deviation from linearity* adalah 0,505. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut linear, karena nilai sig. *linearity* > nilai tabel (0,421 > 0,05) dan nilai sig. *deviation from linearity* > nilai tabel (0,505 > 0,05).

c. Analisis Regresi Sederhana

Uji analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan hasil pengolahan data spss versi 23 maka diperoleh regresi $\hat{Y} = 72,759 + 0,103X$. Berikut data hasil dari uji analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 23 tersebut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,261 ^a	,068	-,017	4,043

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13,130	1	13,130	,803	,389 ^b
Residual	179,793	11	16,345		
Total	192,923	12			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 23

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,759	10,457		6,958	,000
	X	,103	,115	,261	,896	,389

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan ($0,389 > 0,05$) antara bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil belajar di kelas V MIS Al Mutmainnah Pundi dan diperoleh nilai R sebesar $0,061^a$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi tidak ada pengaruh antara bentuk komunikasi terhadap hasil belajar.

Analisis determinasi dalam regresi sederhana digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variable independen yang digunakan dalam menjelaskan variable dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen. Sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen adalah sempurna atau variable independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variable dependen.

Berdasarkan tabel yang diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,068 atau (6,8%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase bentuk komunikasi guru peserta didik terhadap hasil pembelajaran sebesar 6,8% sedangkan sisanya 93,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Standar error of the estimate adalah ukuran kesalahan prediksi sebesar 4,043. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variable Y (hasil belajar) sebesar 4,043. Adjusted R Square adalah nilai yang sudah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negative. Nilai adjuster R Square sebagai koefisien determinasi diperoleh sebesar -0,017.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bersama juga disebut uji t merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : B = 0$ (tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_1 : B \neq 0$ (ada pengaruh X terhadap Y)

2) Menentukan f_{hitung}

Dari output diperoleh nilai $f_{hitung} = 0,803$

3) Menentukan f_{tabel}

Nilai f_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan menentukan derajat bebas, yaitu $df_1 = 2 - 1 = 1$ dan $df_2 = 13 - 2 = 11$

Sehingga Hasil yang diperoleh untuk f_{tabel} sebesar 4,84

4) Menentukan kriteria pengujian

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak

5) Membuat kesimpulan

Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,803 < 4,84$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil belajar di kelas V MIS Al Mutmainnah Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrument angket untuk mengetahui bentuk komunikasi guru-peserta didik. Pada bagian ini kita akan membahas hasil penelitian yang diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian pada Kelas V MIS Al Mutmainnah Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima dengan sampel 13 orang peserta didik.

1. Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrument angket untuk mengetahui bentuk komunikasi guru-peserta didik Kelas V MIS Al Mutmainnah Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Kemudian dianalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dapat dikemukakan bahwa, bentuk komunikasi

guru-peserta didik Kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, menunjukkan bahwa ada 11 orang menyatakan bahwa bentuk komunikasi guru-peserta didik berada pada kategori *rendah* dengan persentase 85%, 2 orang menyatakan bahwa bentuk komunikasi guru-peserta didik berada pada kategori *sedang* dengan persentase 15%, dan tidak ada peserta didik berada pada kategori *tinggi*. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 103,38 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, berada pada kategori rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima memiliki bentuk komunikasi guru-peserta didik berkategori rendah dengan persentase 85%.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui dokumentasi dari nilai akhir semester ganjil peserta didik kelas V MIS Al-Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Kemudian dianalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dapat dikemukakan bahwa ada 1 orang peserta didik hasil belajarnya berada pada kategori *rendah* dengan persentase 8%, 12 orang peserta didik hasil belajarnya berada pada kategori *sedang* dengan persentase 92%, dan tidak ada peserta didik hasil belajarnya berada pada kategori *tinggi*. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,30 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada akhir semester ganjil berada dalam kategori sedang dengan persentase 92%.

3. Pengaruh bentuk komunikasi guru-peserta didik-terhadap hasil pembelajaran kelas V MIS Al-Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima

Pembahasan di bagian ini dikhususkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah ke-3 yakni ada tidaknya pengaruh bentuk komunikasi guru-peserta didik-terhadap hasil belajar kelas V MIS Al-Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistika inferensial dengan menggunakan SPSS versi 23. Hal ini juga digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi kemudian uji hipotesis yang telah dirumuskan pada hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjuka bahwa tidak terdapat Pengaruh bentuk komunikasi guru-peserta didik-terhadap hasil belajar kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Setelah dilakukan analisis deskriptif tentang bentuk komunikasi guru-peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi diperoleh $Y = 72,759 + 0,103X$, dari hasil uji signifikan diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,068 atau (6,8%). Hal ini menunjukan bahwa presentase bentuk komunikasi guru peserta didik terhadap hasil belajar sebesar 6,8% sedangkan sisanya 93,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. Standar *Error Of The Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi sebesar 4,043. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variable Y (hasil belajar) sebesar 4,043. Adjusted R Square adalah nilai yang sudah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angkah ini bias memiliki harga negative. Nilai adjuster R Square sebagai koefisien determinasi diperoleh sebesar -0,017.

Dari hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,803 < 4,84$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima H_0 yang berarti tidak

terdapat pengaruh antara bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil belajar di kelas V MIS Al Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya akan rumusan masalah yang diajukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Bentuk komunikasi guru-peserta didik Kelas V di MIS Al-Mutmainnah Punti Kec. Soromandi Kab. Bima berada dalam kategori rendah dengan presentase 85% dari pengamatan peserta didik.
2. Gambaran hasil belajar didik Kelas V di MIS Al Mutmainnah Punti Kec. Soromandi Kab. Bima berada dalam kategori sedang dengan presentase 92%.
3. Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil pembelajaran di kelas V MIS Al-Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,803 < 4,84$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bentuk komunikasi guru-peserta didik terhadap hasil belajar di kelas V MIS Al-Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut;

1. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik disemua jenjang pendidika khususnya di MIS Al-Mutmainnah Punti Kecamatan

Soromandi Kabupaten Bima, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperbagus bentuk komunikasi pada siswa.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi guru-peserta didik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Disarankan pada guru agar berusaha menumbuhkan dalam diri peserta didik tentang bagaimana bentuk komunikasi yang baik dan benar.
3. Kepada peserta didik, hendaknya memiliki kemauan untuk belajar memahami karakter diri sendiri serta mengelolanya dengan baik, belajar untuk memahami karakternya guru khususnya di dalam kelas.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, sehingga mampu mengatasi kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993.
- Aby Farhan, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar*. <http://www.abbyfarhan.com/2011/12/penilaian-proses-hasil-belajar.html>.
- Ahmadi, H. Abu dan Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Akil, Muhammad Anshar, *Ilmu Komunikasi “Konstruksi, Proses dan Level Komunikasi Konteporer”*. Makassar: Alauddin, 2012.
- Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2014
- Denim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Alfabeta, 2010.
- Fiske, John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo. 2012.
- Getting, Abd. Rahman, *Menuju Guru Professional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grha Guru, 2012.
- Hariwijaya, M dan Triton P.B, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Oryza, 2008.
- Hasan, M.Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Stastistik 2 “Statistik Inferensi”*. Jakarta; Bumi aksara, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- <http://muinarifah.blogspot.co.id/2014/08/penilaian-proses-dan-hasil-dalam.html>.
- Kurniawan, Deni, *Pembelajaran Terpadu Tematik “Teori, Praktik dan Peilaian”*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Retno Utari, *Taksonomi Bloom “Apa dan Bagaimana Menggunakannya?”*. Jakarta: Pusdiklat KNPk, 2011.
- Ruben, Brent D, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Kencana, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Bandung: Kencana, 2013.

- Suci Wulan Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area", *Skripsi Medan: UNIMED*, 2012
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian "Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami"*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Suyanto Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional "Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Era Global"*. Jakarta: Erlangga Group, 2013.
- Syaifurahman, *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Syarifudin, Tatang, *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif "Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan "KTSP" "*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Tiro, Muhammad Arif, *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher, 2008.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003.
- Usman, M. Basyiruddin Asnawar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Delia Citra Utama, 2002.
- Utari, Retno, *Taksonomi Bloom "Apa dan Bagaimana Menggunakannya?"*. Jakarta: Pusdiklat KNPK, 2011.
- Warni, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Penyelesaian Soal-Soal Fisika Kelas X SMA Negeri I Bunging*, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**DAFTAR NILAI RATA-RATA RAPORT PESERTA DIDIK PADA SEMUA MATA
PELAJARAN**

No.	NISS	Nama	L/P	Nilai Rapor
1.	111252060046100001	Faris	L	88
2.	111252060046100002	Sigit	L	82
3.	111252060046100003	Siti Kirani Fadillah	L	80
4.	111252060046100004	Awaluddin	P	84
5.	111252060046100005	Ryan Hidayat	L	73
6.	111252060046100006	M. Naufal	P	83
7.	111252060046100007	Endang Suriya	L	88
8.	111252060046100008	Ais	L	80
9.	111252060046100009	Damsyah	L	81
10.	1112520600461000010	M. Furkan	P	85
11.	1112520600461000011	Riski	L	84
12.	1112520600461000012	Aidil Adhar	P	79
13.	1112520600461000013	Fifin	P	80

Skor Hasil Perhitungan Kuensioner/Angket Bentuk Komunikassi Guru-Peserta Didik

Berdasarkan Pengamatan Peserte Didik

No.	NISS	Nama	Nilai Rapor		Jumlah
			Positif	Negative	
1.	111252060046100001	Faris	58	49	107
2.	111252060046100002	Sigit	53	24	77
3.	111252060046100003	Siti Kirani Fadillah	66	26	92
4.	111252060046100004	Awaluddin	60	32	92
5.	111252060046100005	Ryan Hidayat	57	34	91
6.	111252060046100006	M. Naufal	60	23	83
7.	111252060046100007	Endang Suriya	62	27	89
8.	111252060046100008	Ais	59	35	94
9.	111252060046100009	Damsyah	49	23	72
10.	1112520600461000010	M. Furkan	62	46	108
11.	1112520600461000011	Riski	59	25	84
12.	1112520600461000012	Aidil Adhar	55	36	91
13.	1112520600461000013	Fifin	58	22	80

KISI-KISI INSTRUMEN

KOMUNIKASI GURU-PESERTA DIDIK

Variable	Sub-variabel	Indikator	No. item (+)	No. item (-)
Bentuk Komunikasi Guru - Peserta Didik	Lancer	guru menggunakan bahasa sesuai dengan keadaan peserta didik	1, 2, 3	1, 2, 3
	Cepat	guru menyesuaikan kecepatan menjelaskan sesuai dengan tingkat peserta didik	4, 5	4, 5
	Intonasi suara	Guru menyesuaikan besar kecilnya suara ketika menjelaskan materi sesuai dengan keadaan peserta didik	6, 7, 8	6, 7, 8
	Jelas	Guru menggunakan bahasa yang baik dan kata-kata yang mudah dipahami peserta didik	9, 10	9, 10
	Ekspresi wajah	mencerminkan suasana emosi seseorang	11, 12	11, 12
	Kontak mata	menandakan guru menghargai lawan bicaranya (siswa)	13, 14	13, 14, 15
	Gerak tubuh	Guru mempertegas pembicaraan (materi yang diajarkan)	15, 16, 17, 18, 19	16, 17
	Sentuhan	guru selalu memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar melalui sentuhan	20, 21, 22	18, 19
Jumlah			22	19

DAFTAR ANGKET
PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas mu di bawah ini.
2. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d yang tersedia di depan kamu.
3. Jawaban harus benar-benar sesuai dengan kenyataan yang anda alami.

IDENTITAS

Nama :

Kelas :

No. Absen :

DAFTAR PERTANYAAN
KOMUNIKASI ANTARA GURU DENGAN SISWA
(POSITIF)

1. Apakah guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah penjelasan guru sesuai dengan materi yang dibelajarkan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah guru lancar dalam menjelaskan materi?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah guru menyampaikan materi dengan santai, sehingga siswa nyaman dalam belajar?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah guru dalam menjelaskan tidak terlalu cepat dan tidak lambat sehingga siswa tidak merasa bosan dan paham materi?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah guru membesarkan suaranya bila jauh dari siswa?

- a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
7. Apakah guru mengecilkan suaranya bila dekat dengan siswa?
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
8. Apakah guru ketika menjelaskan, suara terdengar ke semua siswa?
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
9. Apakah guru menulis materi penting di papan tulis?
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
10. Apakah guru saat menjelaskan menggunakan kalimat yang singkat dan dapat dipahami oleh siswa?
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
11. Apakah guru selalu tersenyum ketika mengajar?
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
12. Apakah guru selalu menunjukkan wajah yang senang ketika siswa berhasil mengerjakan tugas?
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
13. Apakah guru melihat siswa ketika ada siswa yang berbicara?
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
14. Apakah guru melihat ke semua siswa ketika menjelaskan materi?
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
15. Apakah guru selalu mengangguk kepala bila menunjukkan kalau guru sependapat dengan siswa?
a. Selalu c. Sering
b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
- 

16. Apakah guru menggeleng kepala ketika guru tidak setuju dengan sikap siswa?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah guru selalu memberikan jempol pada siswa ketika ada siswa yang mampu menjelaskan atau menjawab pertanyaan dengan benar?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
18. Apakah guru selalu mendekati siswa ketika ada siswa yang berbicara?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
19. Apakah ketika menjelaskan materi guru selalu berada di tengah-tengah siswa?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
20. Apakah guru selalu memegang bahu siswa ketika menasehati siswa?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
21. Apakah guru selalu memegang kepala siswa sebagai pertanda kasih sayang?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
22. Apakah Guru selalu bersalaman dengan siswa ketika berakhir pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah

DAFTAR PERTANYAAN
KOMUNIKASI ANTARA GURU DENGAN SISWA
(NEGATIV)

1. Apakah guru menggunakan bahasa yang susah dipahami siswa?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah guru selalu membuat pengulangan kata yang berulang kali?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah guru tidak lancar ketika menjelaskan materi?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah guru dalam menjelaskan sangat lambat sehingga siswa merasa bosan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah guru dalam menjelaskan terlalu cepat sehingga siswa tidak begitu paham?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah guru membesarkan suara ketika dekat dengan siswa?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah guru mengecilkan suara ketika jauh dengan siswa?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah guru ketika menjelaskan hanya terdengar ke sebagian siswa saja?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah guru dalam mengajar terlalu banyak bercanda sehingga siswa lebih banyak bermain dari pada belajar?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah

10. Apakah guru terlalu banyak menjelaskan sehingga siswa tidak memperhatikan karena bosan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah guru selalu cemberut ketika mengajar?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah wajah guru terlihat marah ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah guru mengabaikan siswa yang berbicara?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah guru melihat pada seorang siswa saja ketika menjelaskan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah guru melihat pada sebagian siswa saja ketika menjelaskan materi?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
16. Apakah guru membelakangi siswa ketika ada siswa yang berbicara?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah guru ketika menjelaskan materi hanya berdiri di depan kelas saja?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
18. Apakah guru selalu mencubit siswa ketika ada siswa yang nakal?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah
19. Apakah guru selalu memukul siswa ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Tidak Pernah



PERSURATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



SURAT KETERANGAN SEMINAR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---|------------------------|
| 1. Dr. sulaiman Saat M.Pd. | : Narasumber I |
| 2. Nur Khalisah Latukonsina S.Ag., M.Pd. | : Narasumber II |

Nama : **Sulaiha**
Nim : **20800113055**
Jurusan/Semester: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/VIII**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Judul : **“Pengaruh Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik terhadap Hasil Pembelajaran di Kelas V MIS Mutma’innah Puni Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima”**

Yang bersangkutan telah menyajikan draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk dosen pembimbing pada saat seminar draft.

Samata-Gowa, Selasa 21 Februari 2017

Narasumber I

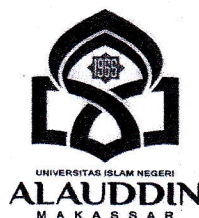
Narasumber II

Dr. sulaiman Saat M.Pd.
NIP: 195512311987031 015

Nur Khalisah Latukonsina S.Ag., M.Pd.
NIP: 197108311997032 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP. 19660928 199303 1 002



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1914 TAHUN 2017**

**TENTANG
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
SETELAH:**

Membaca : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan:
Nama : **Sulaiha**
NIM : **20800113055**
Judul : **Pengaruh bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik terhadap Hasil Belajar di Kelas V MIS Mutmainnah Puntir Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima**

Tertanggal **23 Juni 2017** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Munaqisy.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munqasyah skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 jo No.85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017

Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 06 Mei 2015 tentang pelaksanaan KKN Profesi, Ujian Komprehensif dan Ujian/Munaqasyah Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA UJIAN/ DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

Pertama : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara:
Sulaiha, NIM: 20800113055;

Kedua : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;


Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Tanggal : 24 Agustus 2017

Dekan //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

**LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: TAHUN 2017**

TENTANG

PANITIA UJIAN /DEWAN MUNAQISY SKRIPSI

A.n. Saudara/i Sulaiha, NIM: 20800113055;

Ketua : Dr. M. Shabir U., M.Ag.

Sekretaris : Dr. Sitti Aisyah Chalik, S.Ag., M.Pd.

Munaqisy I : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.

Munaqisy II : Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.

Pembimbing I : Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.

Pembimbing II : Nur Khalisa Latuconsina, S.Ag., M.Pd.

Pelaksana : Sardini Kadir, S.Pd.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada Tanggal : Agustus 2017

Dekan, //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1505 TAHUN 2016**

TENTANG

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 236/PGMI/VI/2016 tanggal 09 Juni 2016 tentang Permohonan Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing Mahasiswa:
- Nama : Sulaiha**
NIM : 20800113055 dengan judul:
"Pengaruh Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik terhadap Hasil Pembelajaran di Kelas V MIS Mutma'inah Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;

8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 53 Tahun 2016 tentang Pembetulan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.

- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 14 Februari 2011 tentang Pembimbing/Pembantu Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
- a. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd. : Pembimbing I
- b. Nur Khalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd. : Pembimbing II
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2016;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 13 Juni 2016



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Peringgal.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Romangpolong-Gowa ■ Telp./Fax. (0411) 882682

Nomor : T.1/ TL.00/2904/2017
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Pemohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*

Samata, 28 Februari 2017

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat
C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Nusa Tenggara Barat
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Sulaiha
NIM : 20800113055
Semester/TA : VIII/2016/2017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Alamat : Jl. Mannuruki II Lr. Iva Makassar

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

"Pengaruh Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik terhadap Hasil Pembelajaran di Kelas V MIS. Mutma'innah Puni Kec. Soromandi Kab. Bima"

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.
2. Nur Khalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di MIS. Mutma'innah Puni Kec. Soromandi Kab. Bima dari Tanggal 28 Februari 2017 s.d. 28 April 2017.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BIMA

Jln. Garuda No. 3 Bima Telp. (0374) 43660 - 43291 ; Faksimili (0374) 43660

Email : kabbima@kemenag.go.id

No : 859 /Kk.19.06/2/PP.00/3/2017
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Bima, 06 Maret 2017

Kepada

Yth. Kepala MIS Al Muthmainnah
di -

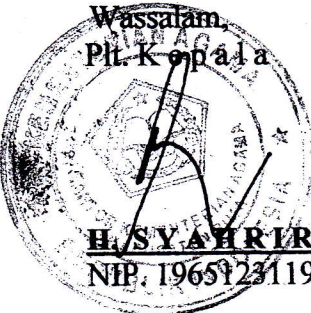
Tempat

Assalamualaikum War. Wab.

Berdasarkan surat permohonan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar Tanggal 28 Februari 2017 No. T.1/TL.00/2904/2017 Hal Permohonan Izin Penelitian, maka dapat diberikan izin penelitian kepada mahasiswa dibawah ini :

Nama : SULAIHA
NIM : 20800113055
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Tujuan : Penelitian
Topik Penelitian : PENGARUH BENTUK KOMUNIKASI GURU-PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN DI KELAS V MIS MUTHMAINNAH PUNTI KEC. SOROMANDI KAB. BIMA

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
Demikian untuk maklum dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,
Plt. Kepala

H. SYAHRIR
NIP. 196512311998031010

Tembusan:

1. Dekan UIN Alauddin Makasar, di Makasar
2. Mahasiswa Ybs



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 236/PGMI/VI/2016.
Hal : *Permohonan Pengesahan Judul Skripsi
dan Penetapan Dosen Pembimbing*

Samata-Gowa, 09 Juni 2016.

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**
Di
Samata-Gowa.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menerangkan bahwa:

Nama : Sulaiha
NIM : 20800113055
Semester : VI (Enam).
Konsentrasi : PGMI/Matematika
Alamat/Tlp. : Jl. Manuruki II Makassar (085205745496)

telah mengajukan judul skripsi:

"Pengaruh Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik terhadap Hasil Pembelajaran di Kelas V MIS Mutma'inah Puntii Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima".

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I : Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.

Pembimbing II : Nur Khalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd.

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Ketua,

Disahkan oleh:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Mufsono Damopolii, M.Ag.
NIP: 19641110 199203 1 005

Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP: 19660928 199303 1 002

I

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	Sulaiha	20800113055	PGMI
2. Tempat, Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	Sai, 06 Maret 1995		Perempuan
3. Hari/Tgl. Ujian	Senin, 28 Agustus 2017		
4. Judul Skripsi	Pengaruh Bentuk Komunikasi Guru - Peserta Didik terhadap Hasil Belajar di Kelas V MIS Al Mutmainnah Puntir Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima		
5. Ketua/Sekretaris Sidang	Dr. M. Shabir Umar, M. Ag.	Dr. St. Aisyah Chalik, M. Pd.	
6. Pembimbing	1. Dr. Sulaiman Saat, M. Pd.	2. Nur Khatifah Latukonsina, S. Ag, M. Pd.	
7. Penguji	1. Dr. Muhammad Yahdi, M. Ag.	2. Drs. Ibrahim Nasbi, M. Th. I.	

II

Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai)	<input type="radio"/> a. Lulus tanpa perbaikan <input checked="" type="radio"/> b. Lulus dengan perbaikan <input type="radio"/> c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang <input type="radio"/> d. Belum lulus dengan perbaikan dan ujian ulang
---	--

III

Keterangan Perbaikan:	Perbaikan di konsultasikan dengan pengaji
-----------------------	---

IV

Pada hari ini <u>Senin</u> Tgl. <u>28</u> Bulan <u>08</u> Tahun <u>2017</u> SURAT PERNYATAAN Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan: <u>a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas.</u> Saya akan selesaikan dalam jangka waktu <u>1</u> bulan <u>0</u> hari (tidak lebih dari satu bulan). Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas. Oleh karena itu, konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyeter 5 judul buku berbeda ke Prodi sesuai pasal 66 ayat 8 Pedoman Edukasi (SK Rektor UINAM No. 200 Tahun 2016) Makassar, <u>28</u> - <u>08</u> - <u>2017</u> Pemberi Pernyataan Nama Mahasiswa: <u>SULAIHA</u> Tanda Tangan: <u>[Signature]</u>	
--	--

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari salah satu poin a, b, c, dan d sesuai dengan kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II) untuk dibacakan oleh mahasiswa.

V

Tanda Tangan:	Makassar, <u>28</u> - <u>08</u> - <u>2017</u>
Ketua/Sekretaris	<u>[Signature]</u>
Penguji	1. <u>[Signature]</u> 2. <u>[Signature]</u>
Pembimbing	1. <u>[Signature]</u> 2. <u>[Signature]</u>

VI

Keterangan hasil perbaikan:	
Skrripsi telah diperbaiki/ujian ulang dan telah diterima oleh tim penguji pada Tgl. <u>28-08-2017</u>	
Tanda tangan tim penguji (1)	(2) <u>[Signature]</u>

VII

NILAI UJIAN: I. Bahasa	Isi	Metode	Penguasaan	
			Rata-rata	3.6
II. Bahasa	Isi	Metode	Penguasaan	3.75
Tgl. Yudisium,	<u>28</u> - <u>08</u> - <u>2017</u>			
$IPK = \frac{\sum s_{ksN}}{\sum s_{ks}} =$				

Alamat Mahasiswa: Mannuruki II Lr. 4a Kode Pos 90221
 Alamat Makassar: Jl. Mannuruki II Lr. 4a No. Tlp./Hp. 085 205 745 496
 Alamat daerah asal: Jl. Sai - Sampungu Kecamatan Soromandi Kab/Kota Bima Provinsi NTB



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

BERITA ACARA

Pada hari ini, Selasa 21 Februari 2017 telah dilaksanakan seminar Draft Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **SULAIHA**
Nim : 20800113055
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Manuruki II/lr. 4_A
Judul : **"Pengaruh Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik terhadap Hasil Pembelajaran di Kelas V MIS Mutma'innah Puntii Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima**

Dihadiri Oleh

Narasumber : 2 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Narasumber I

Dr. Sulaiman Saat M.Pd.
NIP:195512311987031 015

Samata-Gowa, Selasa, 21 Februari 2017
Narasumber II

Nur Khalisah Latukonsina, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197108311997032 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP. 19660928199303 1 002

Keterangan:

1 (satu) rangkap untuk Ketua Jurusan

1 (satu) rangkap untuk Subag. Akademik

1 (satu) rangkap untuk yang bersangkutan



BIODATA

Nama : Sulaiha

NIM : 20800113055

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Sai, 06 Maret 1995

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat Sekarang : Manuruki II, Lorong a4

Alamat Daerah : Jl. Sai-Sampungu Kec. Soromandi Kab. Bima

Kelurahan/ Desa : Sai

Kecamatan/ Kabupaten : Soromandi/ Bima

Provinsi : Nusa Tenggara Barat

E-Mail : sulaihailyas123@gmail.com

HP : 085205745496

Tanggal Lulus : 28 Agustus 2017

IPK : 3,74

Judul Skripsi : Pengaruh Bentuk Komunikasi Guru-Peserta Didik terhadap Hasil Belajar di Kelas V MIS Mutmainnah Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.